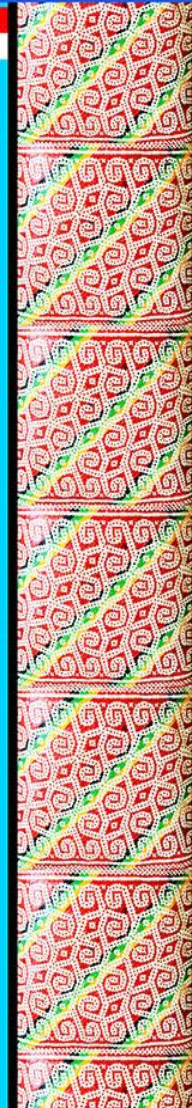


VOLUME 2, NOMOR 1, APRIL 2017

e-ISSN 2540-7996



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**JURNAL KANSASI**



JURNAL KANSASI	VOLUME 2	NOMOR 1	SINTANG APRIL 2017	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	--------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>



**JURNAL KANSASI**  
**Volume 2, Nomor 1, April 2017**

---

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober 2016. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

**Editor In Chief**

Debora Korining Tyas

**Deputy Chief Editor**

Tedi Suryadi

**Editor**

Sri Astuti

Ursula

**Reviewer**

Yusuf Olang

Herpanus

**Administrative Staffs**

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 085750015687.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 2, Nomor 1, April 2017**

---

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel <i>Ayah</i> Karya Andrea Hirata (Sebuah Kajian Psikoanalisis) <b>Yusi kurniati</b> Universitas Negeri Jakarta	146-160
Peningkatan Kemampuan Menanggapi Pembacaan Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Satap Seberuang <b>Nonci, Evi Fitrianingrum, dan Agusta</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	161-173
Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Brainstorming Pada Siswa Kelas V <b>Indri Hartuti dan Dwi Cahyadi Wibowo</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	174-188
Verba Bahasa Dayak Ensilat Desa Rumbek Kecamatan Silat Hilir <b>Marsiana, Debora Korining Tyas, dan Valentinus Ola Beding</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	189-198
Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kelay Permai <b>Emi Roska Hartati, Yunita Astikawati</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	199-206

**PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *AYAH KARYA* ANDREA HIRATA  
(SEBUAH KAJIAN PSIKOANALISIS)**

**Yusi Kurniati**

Universitas Negeri Jakarta

yusikurnia170@gmail.com

Diajukan, 21 Januari 2017, Diterima, 2 Maret 2017, Diterbitkan, 1 April 2017

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayahkarya* Andrea Hirata. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Struktur intrinsik dikaji dengan pendekatan struktural dan perkembangan kepribadian dianalisis dengan psikoanalisis. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang menggambarkan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayahkarya* Andrea Hirata. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, pertama reduksi data, kedua display data, dan ketiga kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan. (1) struktur novel: a) tema; cinta yang tulus dari seorang lelaki bernama Sabari; b) alur campuran; c) tokoh utama Sabari d) latar tempat beberapa tempat di Kampung Belantik, pulau Sumatera dan Australia; e) sudut pandang orang ketiga serba tahu. (2) Tokoh utama mengalami lebih banyak konflik internal yang disebabkan oleh enam belas hal. Karena penyebab yang berbeda-beda inilah kemudian menghasilkan akibat dan bentuk konflik yang berbeda-beda. (3) Sabari juga mengalami konflik eksternal dengan beberapa orang di sekitarnya seperti Ukun, Tamat, Markoni, dan Lena. Konflik eksternal yang paling sering dihadapi Sabari adalah konflik Sabari dengan Ukun dan Tamat, sahabatnya. (4) Mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh tokoh utama dalam novel *Ayah* terdiri dari represi, sublimasi, introyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, dan regresi. Mekanisme pertahanan ego yang paling sering digunakan oleh Sabari adalah represi dan sublimasi. (5) Perkembangan kepribadian Sabari berjalan cukup seimbang sampai lulus SMA. Meski sesekali mengarah ke perkembangan yang negatif tapi kemudian kepribadian Sabari bisa kembali ke arah yang positif. Namun, ketika Lena menggugat cerai Sabari dan hendak mengambil Zoro dari tangan Sabari membuat kepribadian Sabari berkembang ke arah negatif.

**Kata kunci:** perkembangan kepribadian, tokoh utama, novel, psikoanalisis

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to gain a deep understanding about development of personality the main character in the novel Ayah by Andrea Hirata. This research was conducted in April 2016. This is a qualitative study used content analysis method. Intrinsic structure studied by structural approach and development of personality were analyzed by psychoanalysis. The Data in this study are the words that describe the development of the personality of the main character in the novel Ayah by Andrea Hirata. Data were analyzed through three stages. The first data reduction, second: data display, and third: conclusions or verification. Based on the analysis and discussion of a number of conclusions. (1) The structure of the novel: a) the theme; a sincere love of a man named Sabari; b) the flow of the mixture; c) the main character Sabari d) the background of a few places in the village of Orion, the island of Sumatra and Australia; e) the third person omniscient. (2) The main characters experience more internal conflicts caused by sixteen things. Due to different causes is then produced as a result and the resulting conflict is different. (3) Sabari also experience external conflict with some of the people around him like Ukun, The End, Markoni, and Lena. External conflict is the most frequently encountered are the Sabari Sabari conflict with Ukun and The End, his best friend. (4) The ego defense mechanism used by the main character in the novel Father consisting of repression, sublimation, introjection, transfer, rationalization, reaction formation, and regression. Ego defense mechanisms are most commonly used by Sabari is repression and sublimation. (5) The development of personality Sabari runs quite balanced until high school graduation. Although occasionally lead to a negative development but then Sabari personality can come back in a positive direction. However, when Lena divorce Sabari and restrain Zoro of hand Sabari Sabari make the personality develops in a negative direction.*

**Keywords:** *development of personality, main character, novel, psychoanalytis*

### PENDAHULUAN

Kepribadian tokoh dalam sebuah novel menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena sebuah novel merupakan gambaran nyata kehidupan yang memasukkan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disebutkan oleh Stanton (2012:90) bahwa novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetil.

Calvin dan Gardner (1993:82) menyebutkan bahwa Kepribadian berkembang sebagai respon terhadap empat sumber tegangan pokok yakni proses pertumbuhan fisiologis, frustrasi-frustrasi, konflik-konflik, dan ancaman-ancaman. Kepribadian seseorang bisa berkembang seiring dengan pertumbuhan fisiknya, semakin bertambah

dewasa semakin berkembang pula kepribadiannya. Kepribadian dapat berkembang karena frustrasi-frustrasi yang dihadapi oleh seseorang, dalam hal ini kepribadiannya cenderung ke arah yang negatif. Karena frustrasi dapat menyebabkan seseorang menjadi depresi ataupun bertindak kompulsif. Selain karena frustrasi, kepribadian seseorang juga bisa berkembang karena konflik-konflik yang dihadapinya terutama konflik batin yang dihadapinya.

Kepribadian tokoh merupakan salah satu aspek yang perlu untuk dikaji karena relevan dengan problematika yang dialami masyarakat moderen. Dimana terkadang lebih mementingkan duniawi (mengedepankan *id*) dan bertindak irasional demi kepuasan tersendiri. Sehingga terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan kepribadian tokoh dengan menggunakan psikoanalisis maupun psikologi sastra. Pertama, penelitian yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Antalogi Cerpen Karya Seno Gumira Ajidarma (Kajian Psikoanalisis).” Penelitian yang dilakukan oleh Anggie Januarsyah Daulay pada tahun 2011 ini menganalisis struktur kepribadian berupa *id*, *ego*, dan *superego* yang dialami oleh para tokoh dalam antalogi cerpen karya Seno Gumira Ajidarma yang memproduksi dua hasil akhir yaitu *superego* berhasil bertugas (positif) dan *superego* tidak berhasil (negatif). Psikoanalisis yang digunakan adalah psikoanalisis Sigmund Freud. Selanjutnya penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Agung Budiarti dengan judul “Perbandingan Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Dua Novel Indonesia: Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra.” Penelitian yang dimuat dalam Jurnal NOSI Volume 2 Nomor 6, Agustus 2014 ini mengkaji tentang persamaan dan perbedaan indikator perilaku tokoh utama dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Selain itu penelitian yang menggunakan psikoanalisis sebagai pendekatan adalah sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Psikologis Watak Tokoh Utama dalam Novel *Tuhan Jangan Pisahkan Kami* Karya Damien Dematra” yang dilakukan oleh Iin Sulistianingtias pada tahun 2013. Penelitian yang dimuat dalam Jurnal NOSI Volume 1 Nomor 3, Agustus 2013 yang membahas tentang aspek *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama dalam novel *Tuhan Jangan Pisahkan Kami* Karya Damien Dematra dengan psikoanalisis Sigmund Freud.

Beberapa penelitian diatas membahas tentang kepribadian tokoh yang dianalisis dengan psikoanalisis. Perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan dengan kajian

ini terletak pada objek material yang digunakan serta perluasan aplikasi pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dalam hubungannya dengan karya sastra. Penelitian ini tidak hanya menguraikan struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama saja tetapi juga akan mendalami tentang konflik internal eksternal serta mekanisme pertahanan ego yang nantinya akan menggambarkan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Perkembangan kepribadian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Purwanto (2007: 160) faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian dapat dibagi menjadi faktor biologis, faktor sosial dan faktor kebudayaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayah* adalah karena cinta bertepuk sebelah tangan seperti yang dialami oleh tokoh. Dalam kehidupan sehari-hari, persoalan cinta bertepuk sebelah tangan adalah persoalan yang sering sekali terjadi terutama di kalangan remaja. Persoalan ini menjadi penyebab perkembangan kepribadian seseorang. Dalam kehidupan nyata sering kita jumpai perilaku remaja yang menyimpang terutama ketika mengalami konflik atau permasalahan yang cukup berat. Banyak remaja yang mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan masalahnya misalnya pada beberapa kasus putus cinta atau cinta ditolak banyak remaja yang memilih bunuh diri atau malah menghilangkan nyawa orang lain demi mendapatkan apa yang diinginkan. Perilaku menyimpang ini tentunya akan berpengaruh terhadap cara belajarnya di sekolah.

Pengajaran sastra sangat diperlukan untuk pembentukan moral dan karakter anak bangsa. Sebuah karya sastra memiliki kekuatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan dinamikanya. Karya sastra hadir tidak hanya untuk dinikmati pembaca tapi juga membentuk dan mempengaruhi pembaca. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang baik dan buruk. Dengan membaca karya sastra seseorang mendapatkan berbagai pengalaman hidup, tantangan, masalah serta solusi yang disampaikan di dalamnya. Dari hal tersebut maka pembaca sastra akan terbiasa berempati terhadap nasib manusia dalam menghadapi berbagai macam masalah. Selain itu, dengan membaca sastra secara intensif secara tidak sadar akan merekonstruksi sikap dan kepribadian dari pembacanya.

Lewat karya sastra maka seseorang bisa mengambil teladan dan nilai-nilai yang tersirat di dalamnya sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Jadi tepatlah jika sastra dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter anak bangsa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang kemudian dibahas dengan teori psikoanalisis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebuah novel *Ayah* karya Andrea Hirata sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah referensi yang berhubungan dengan analisis tokoh dalam novel berupa buku, resensi novel, jurnal, tesis, dan catatan-catatan yang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan telaah pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumusan yang disampaikan oleh Milles dan Huberman. Adapun cara menganalisis data penelitian berdasarkan subfokus sebagai berikut:

Pertama, unsur intrinsik yang akan dianalisis adalah tema, alur, latar, penokohan dan sudut pandang. Kelima unsur tersebut akan dianalisis dengan cara memahami kalimat-kalimat dalam novel *Ayah* yang menggambarkan tema, alur, latar, penokohan, dan sudut pandang. Kedua, konflik internal dianalisis dengan cara memahami kalimat-kalimat dalam novel *Ayah* yang menunjukkan adanya pergolakan batin atau konflik batin yang dialami tokoh utama dimana tokoh utama berkonflik dengan dirinya sendiri ataupun hati nuraninya. Ketiga, konflik eksternal dianalisis dengan cara memahami kalimat-kalimat yang menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami konflik dengan tokoh yang lain baik berupa perang mulut maupun konflik fisik. Keempat, mekanisme pertahanan ego dianalisis dengan memahami kalimat-kalimat yang menggambarkan kedelapan jenis mekanisme pertahanan ego dalam mengatasi kecemasan tokoh utama. Represi dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menunjukkan bahwa tokoh utama mengatasi kecemasannya dengan cara berusaha melupakan dan menekan bayangan Marlina. Sublimasi dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menunjukkan bahwa tokoh utama mengatasi kecemasannya dengan cara menggantikan kecemasan itu dengan hal yang lebih bisa diterima masyarakat misalnya dengan lebih berprestasi. Proyeksi dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menggambarkan cara tokoh utama mengatasi kecemasannya dengan menyalahkan orang



lain untuk menyelamatkan diri dari citra negatif. Introyeksi dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menunjukkan cara tokoh utama dalam mengatasi kecemasan dengan memasukkan kualitas positif dari orang lain ke dalam dirinya. Dalam hal ini berupa mencontoh hal positif dari orang lain. Pengalihan dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat-kalimat yang menggambarkan cara tokoh utama mengatasi kecemasan dengan mengkambinghitamkan orang lain. Rasionalisasi dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menggambarkan cara mengatasi kecemasan dengan memberikan alasan yang rasional untuk membela pendapatnya. Regresi dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menggambarkan cara tokoh utama mengatasi kecemasan dengan berperilaku kekanak-kanakkan agar merasa lebih aman.

Kelima, perkembangan kepribadian dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menggambarkan *id*, *ego*, dan *superego*. Kepribadian berkembang ke arah yang positif apabila perilaku tokoh utama didominasi oleh *ego* dan *superego*. Kepribadian tokoh yang didominasi oleh *ego* dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menggambarkan perilaku yang lebih rasional dalam bertindak. *Ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Sementara itu, kepribadian yang didominasi oleh *superego* dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menggambarkan perilaku yang lebih mempertimbangkan norma dan aturan yang berlaku dalam bertindak. *Superego* dapat pula berupa tindakan yang menuntut adanya kesempurnaan dalam bertindak sehingga tidak menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat. Sementara itu kepribadian berkembang ke arah yang negatif jika perilaku tokoh utama didominasi oleh *id*. Kepribadian yang didominasi oleh *id* dapat ditemukan dengan menganalisis kalimat yang menggambarkan perilaku yang impulsif serta mementingkan nafsu dan primitif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dalam penelitian ini disesuaikan dengan subfokus penelitian yang kemudian dihubungkan dengan teori yaitu struktur intrinsik, konflik internal dan eksternal, mekanisme pertahanan ego, dan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

## 1. Struktur intrinsik

Struktur intrinsik dalam novel *Ayahkarya* Andrea Hirata terdiri dari tema, alur, tokoh, latar dan sudut pandang. Struktur intrinsik dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel 1. Struktur Intrinsik**

tema	alur	latar	tokoh		Sudut pandang
			protagonis	antagonis	
Cinta yang tulus dari seorang lelaki bernama Sabari	Campuran	sebagian besar di kampung Belantik dan seputaran pulau Sumatera dan di Darwin Australia	Sabari Ukun Tamat Zorro (Amiru)	Marlena Markoni Bogel Leboi	Orang ketiga serba tahu

## 2. Konflik Internal

Sejak awal hingga akhir cerita Sabari lebih banyak mengalami konflik internal. Begitu banyak hal yang terjadi dalam hidup Sabari yang membuat hatinya sedih atau tidak menyenangkan hatinya. Seperti yang disampaikan Nurgiyantoro (2013: 179) bahwa konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh. Konflik internal yang dihadapi Sabari disebabkan oleh beberapa hal. Namun hal terbesar yang membuat Sabari mengalami konflik internal adalah pada saat Sabari terpaksa harus berpisah dengan anaknya. Dimana saat itu Sabari seakan kehilangan semangat hidupnya. Seperti yang ditunjukkan kutipan berikut:

.... Peluit yang disemprit polisi membuat suasana makin bising, tetapi Sabari tak mendengar suara-suara itu. dia merasa berdiri di tengah padang pasir. Tak ada siapa-siapa kecuali dirinya sendiri. Tak pernah dialaminya rasa sepi sehebat itu. (h. 229)

Tinggallah Sabari berdiri sendiri. Hujan rintik-rintik mulai menyimpannya. Dia berjalan pelan menuju tempat parkir sepeda. Dipandanginya keranjang rotan tempat duduk Zorro tadi, kosong. Hatinya pedih. Dia selalu mengajak Zorro ke taman balai kota dan sore ini dia akan pulang sendiri, anaknya tak ada lagi. (h. 230).

Selain itu konflik internal yang dihadapi Sabari disebabkan oleh rasa cintanya kepada Marlena yang tak kunjung terbalaskan. Sabari pun mulai melakukan berbagai cara agar Lena terkesan padanya. Tapi segala usaha yang dilakukan Sabari tak sedikitpun dihargai oleh Lena. Lena tak pernah peduli dengan semua pengorbanan

Sabari dan malah terkesan benci pada Sabari. Inilah yang membuat Sabari gundah. Seperti yang tampak pada kutipan berikut:

Marlena oh Marlena, perempuan yang telah membuat Sabari senewen karena kasmaran. Cinta pertamanya, belahan jiwanya, segala-galanya. Sayang seribu sayang, tak sedikitpun Lena mengacuhkannya.... (h. 3)

Hal *ketiga* yang menjadi penyebab Sabari berkonflik dengan hatinya sendiri adalah karena Sabari sakit hati dan patah hati karena Lena dekat dengan Bogel. Sabari begitu kecewa, Bogel tak perlu usaha keras untuk mendapatkan Lena tapi Sabari meski sudah berusaha dengan sepenuh jiwa menarik perhatian Lena tak sedikitpun Lena peduli. Hati Sabari teriris. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

.... Wahai Yang Mahatinggi, mengapa wanita cantik senang sekali dengan lelaki bertabiat macam setan? Sabari melihat seakan satu sepeda rebah lalu merebahkan ratusan sepeda lainnya. Dipandanginya Lena. Dia merasa pedih. Lena menghancurkan hatinya, Bogel Leboi meremukannya. (h. 69)

Selain tiga hal diatas, konflik internal yang dihadapi oleh Sabari disebabkan oleh hal-hal lain diantaranya rasa bersalahnya pada Lena dan Bogel, karena Sabari ingin melupakan Lena tapi tak bisa, karena harapannya yang besar agar Lena dan anaknya tinggal bersamanya di rumah yang dia bangun, firasatnya yang ditunjukkan lewat mimpi, Sabari akan diceraikan oleh Lena, Sabari tak mau kehilangan Zorro, ketakutannya membantah perkataan Lena, kerisauan Sabari menghadapi kenyataan bahwa hidupnya miskin, Sabari kehilangan Zorro, Sabari merindukan Lena dan Zorro, keawatiran Sabari kalau-kalau kapal yang membawa Zorro tak jadi merapat, ketidakhadiran Zorro pada saat lomba maraton dan keinginan Sabari untuk menang dalam lomba maraton itu, dan Sabari merindukan sosok almarhum ayahnya.

### 3. Konflik Eksternal

Selain mengalami konflik internal, Sabari juga mengalami konflik eksternal. Sabari adalah orang yang penyabar sehingga konflik eksternal yang dihadapi oleh Sabari lebih kepada perdebatan atau adu mulut dengan beberapa orang di sekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh Stanton dalam Nurgiyantoro (2013: 179) bahwa konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia. Konflik eksternal yang paling sering dihadapi Sabari adalah berkonflik dengan Ukun dan Tamat. Misalnya pada

saat ada sebuah surat di majalah dinding, Ukun dan Tamat mendebat Sabari yang dengan percaya diri mengatakan bahwa surat itu ditujukan untuknya. Seperti pada kutipan berikut:

“Puisi itu jelas untukku,” Sabari berkeras.

“Bukan! Dan, itu bukan puisi! Itu surat biasa, apa kau tak bisa membedakan puisi dan surat biasa?!”

“Ai, sejak kapan kau tahu soal puisi?Ujian Geografi saja kau menyontek jawabanku!”

“Cabut kata-katamu! Jangan kau ungkit-ungkit soal itu, Geografi bukan ukuran kecerdasan!....(h. 50)

Selain mengalami konflik eksternal dengan Ukun dan Tamat, Sabari juga berkonflik dengan Markoni, ayah Lena. Ketika mengalami konflik dengan sahabatnya Sabari masih berusaha membela diri sehingga terjadilah perang mulut diantara mereka. Tapi ketika mengalami konflik dengan Markoni, Sabari lebih banyak mendapat omelan dan amarah tanpa perlawanan dari Sabari. Seperti pada kutipan berikut:

“Pertama-tama!” Tak ada angin tak ada ombak, Markoni langsung naik tensi. “Saudara datang ke sini mencari kerja, jangan pernah lupakan itu! bahwasanya, bukan saya, Markoni, yang mengajak Saudara bekerja! Tapi Saudara sendiri, yang kampung ini, menunduk-nunduk datang kepada saya untuk mencari kerja! Camkan itu! digarisbawahi itu! jangan pernah Saudara lupa, bahwa Saudara yang datang pada saya! Markoni! Bukan saya yang datang pada Saudara!” (h. 144)

Sabari juga mengalami konflik eksternal dengan Lena. Konflik tersebut terjadi ketika Lena akan mengambil paksa Zorro dari tangan Sabari. Seperti pada kutipan berikut:

Lena meraih Zorro, langsung menggendongnya dan bergegas pergi. Zorro meronta. Sabari mendekat, dua pria tadi menghalanginya. Lena bergegas pergi. Zorro memberontak memanggil-manggil Aya! Aya!....(h. 228)

#### 4. Mekanisme Pertahanan Ego

Mekanisme pertahanan ego terdiri dari delapan jenis tetapi dalam novel *Ayahkarya* Andrea Hirata ini hanya ditemukan tujuh jenis mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh Sabari sebagai tokoh utama. Mekanisme pertahanan ego yang paling sering digunakan oleh Sabari adalah represi. Represi digunakan oleh Sabari dengan cara berusaha menekan dan melupakan bayangan Lena. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Freud dalam *Semiun* (2006: 97) bahwa untuk melindungi dirinya

sendiri, ego merepresikan insting itu, yakni ia memaksa perasaan yang tidak dikehendaknya itu masuk ke dalam ketidaksadarannya. Seperti pada kutipan berikut:

.... Bahwa dia bisa berakhir di Panti Rehabilitas Gangguan Jiwa Amanah di bawah pimpinan Dra. Ida Nuraini, apabila kepalanya yang ditumbuhi rambut keriting bergumpal-gumpal itu hanya dipenuhi bayangan Lena. Sabari bergidik. Dia pun sering mengingatkan dirinya sendiri akan hal itu. (h. 4)

Kutipan tersebut menunjukkan mekanisme pertahanan ego jenis represi yang digunakan oleh Sabari. Sabari berusaha merepresikan bayangan Lena dengan caramengingatkan dirinya sendiri jika dia tak berhenti memikirkan Lena maka cepat atau lambat dia bisa masuk rumah sakit jiwa. Maka Sabari berusaha menepis bayangan Lena dan berusaha untuk tak mengingat bayangan Lena dalam kepalanya.

Sabari juga cukup banyak menggunakan mekanisme pertahanan ego jenis sublimasi. Bentuk sublimasi yang dilakukan oleh Sabari adalah dengan berprestasi sebanyak-banyaknya agar Lena terkesan. Hal ini sesuai dengan pendapat Schultz dan Schultz (2009: 8) menyatakan bahwa *sublimation is a defense mechanism that involves altering or displacing id impulses by diverting instinctual energy into socially acceptable behaviors*. (sublimasi adalah sebuah mekanisme pertahanan yang melibatkan mengubah atau menggeser impuls id dengan mengalihkan insting energi ke sosial perilaku yang dapat diterima). Seperti pada kutipan berikut:

Sabari tak pernah suka olah raga, yang badannya seperti mau patah kalau ditiup angin barat, bulan berikutnya terpilih masuk tim inti kasti SMA. Lain waktu Zuraida berkata bahwa Lena suka lompat jauh. Tak ada angin tak ada hujan, tahu-tahu Sabari menggondol juara pertama lompat jauh tingkat SMA.....(h. 40)

Kutipan tersebut menunjukkan bentuk sublimasi yang dilakukan oleh Sabari. Masih dengan penyebab yang sama yaitu keinginan Sabari untuk mendapat balasan cinta dari Lena. Sabari mengantikan kecemasannya dengan melakukan hal yang disenangi oleh Lena.

Selain represi dan sublimasi, Sabari juga menggunakan lima mekanisme pertahanan yang lainnya yaitu introyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, dan regresi.

## 5. Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama

Perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Ayah* berkembang ke arah yang positif dimana kepribadian tokoh utama lebih banyak didominasi oleh *ego* sehingga dalam bertindak lebih rasional dan logis. Seperti yang disampaikan oleh Suryabrata (2007: 106) bahwa apabila *das ich (ego)* menguasai sebagian besar dari energi psikis itu, maka pribadi akan bertindak dalam cara-cara yang realistis dan rasional-logis.

Selain itu perkembangan kepribadian ke arah positif juga ditandai dengan *superego* yang mendominasi. Dimana seseorang bertindak secara moralistik terkadang mengejar kesempurnaan. Seperti yang dikemukakan Suryabrata (2007: 106) dalam bukunya yaitu apabila yang menguasai sebagian besar energi psikis itu *das ueber ich*, maka orang itu akan mengejar hal-hal yang moralistik, mengejar hal-hal yang sempurna, yang kadang-kadang kurang rasional. Terdapat 65 kutipan yang menunjukkan perkembangan kepribadian ke arah positif dimana 36 kutipan dikuasai oleh *ego* dan 29 kutipan yang menunjukkan dikuasai *superego*. Seperti pada kutipan berikut:

..... bahwa dia bisa berakhir di Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Amanah di bawah pimpinan Dra. Ida Nurainai, apabila kepalanya hanya dipenuhi bayangan Lena. Sabari bergidik. Dia pun sering mengingatkan dirinya sendiri akan hal itu. (h. 4)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kepribadian Sabari dikuasai oleh *ego*. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan Sabari yang sering mengingatkan dirinya sendiri bahwa dia bisa saja masuk rumah sakit jiwa jika tak kunjung berhenti memikirkan Lena. *Ego* dalam kepribadian Sabari mendominasi dan membuatnya dapat berpikir rasional. Karena seperti yang telah disampaikan bahwa jika kepribadian dikuasai *ego* maka tindakan yang dilakukannya berupa tindakan yang logis. Selain itu kepribadian Sabari yang dikuasai oleh *ego* dapat dilihat pada kutipan berikut:

Adakah kemudian Sabari membenturkan kepalanya ke pohonangka? Tidak. Adakah dia mengumpankan lehernya ke gergaji mesin? Tidak. Adakah dia mengikat tangan dan kakinya sendiri lalu memplester mulutnya?.... lalu menceburkan diri ke sungai Lenggang agar ditelan buaya muara bulat-bulat? Tidak. Ataukah dia menggunakan cara-cara yang picik, bahkan anarkis, untuk menarik perhatian Lena? Maaf, Sabari tak punya sifat-sifat obsesif semacam itu. halo? (h. 44)

Kutipan tersebut menunjukkan perkembangan kepribadian Sabari ke arah yang positif dan dikuasai *ego*. Hal yang menunjukkan bahwa Sabari dikuasai oleh *ego* adalah tindakannya yang logis meski pun sudah ditolak oleh Lena berkali-kali. Sabari tidak putus asa meski pun teman-temannya mengecilkan hatinya. Sabari tak terpengaruh. Sabari juga tidak melakukan hal-hal yang picik untuk membuat Lena tertarik padanya. Sabari tetap giat berusaha dan semakin rajin belajar. Tak sedikit pun Sabari lari ke hal yang negatif meski pun dia patah hati.

Perkembangan kepribadian ke arah yang positif juga ditandai dengan tindakan yang dikuasai oleh *superego*. Dalam hal ini Sabari melakukan sesuatu dengan mengedepankan *superego*-nya. Sabari berusaha terlihat sempurna di mata Lena dan tidak melanggar aturan yang berlaku. Seperti pada kutipan berikut:

Betapa Sabari menyayangi Zorro. ingin dia memeluknya sepanjang waktu...(h. 183)

Sabari adalah ayah sekaligus ibu bagi Zorro, *full time*. Dia menyuapi Zorro dan meminuminya susu. Dia terjaga sepanjang malam jika anak itu sakit. Dia telah mengalami saat-saat panik waktu si kecil demam. (h. 184)

Kutipan tersebut menunjukkan perkembangan kepribadian Sabari ke arah yang positif dan didominasi oleh *superego*. Hal ini ditandai dengan sikap moralistis yang dilakukan oleh Sabari. Sabari tahu bahwa Zorro bukanlah anak kandungnya dan Sabari juga tahu kalau Lena hanya terpaksa menikah dengannya bukan karena mencintainya. Tapi Sabari menyayangi Zorro dengan sepenuh hati, layaknya ayah kandung kepada anaknya. Sabari dengan setulus hati merawat Zorro sejak bayi.

Meskipun sepanjang perjalanan hidupnya, perkembangan kepribadian Sabari ke arah yang positif, Sabari juga sempat mengalami perkembangan kepribadian ke arah yang negatif di pertengahan cerita. Dimana dalam bertindak, Sabari lebih mengedepankan *id*-nya dan bertindak tidak logis. Hal ini senada dengan yang dikemukakan dalam buku Suryabrata (2007: 106) bahwa apabila *das es* menguasai sebagian besar dari energi psikis itu, maka tindakan-tindakannya akan bersifat primitif, impulsif dan agresif. Dia akan mengumbar dorongan-dorongan primitifnya. Penyebab utamanya adalah karena patah hati oleh Lena dan karena kehilangan Zorro yang diambil paksa oleh Lena. Seperti pada kutipan berikut:

... Lalu, terdengarlah kabar yang mengerikan itu, bahwa Sabari mau men-*dropout*-kan dirinya sendiri. (h. 69)

Meski sudah dinasihati Bu Norma panjang lebar, Sabari tetap membolos. Dia tak sanggup mengatasi sakit hati karena perlakuan Bogel Leboi, terutama karena perlakuan Lena.....(h. 73)

Kutipan tersebut menunjukkan perkembangan kepribadian Sabari ke arah yang negatif. Patah hatinya karena Lena lebih memilih menerima cinta Bogel sang berandalan sekolah, membuat Sabari tak lagi sanggup berpikir jernih. Sabari bahkan ingin keluar dari sekolah karena tak sanggup menahan sakit hatinya ketika melihat Lena bersama Bogel. Meski sudah dinasihati Bu Norma, Sabari tetap tak peduli. Dia tetap membolos dan tak memikirkan masa depan sekolahnya.

Selama tiga hari dia susah tidur. Mau makan tak lapar, mau minum tak haus. Mau tak makan, lapar, mau tak minum, haus. Mau berjalan, tetapi juga mau duduk saja. Mau duduk, tetapi mau berjalan. Lelah berbaring, tetapi hanya bisa tergeletak di atas dipan. (h. 377)

Kutipan tersebut menunjukkan perkembangan kepribadian Sabari ke arah yang negatif. Sabari dikuasai *id*. Sabari tak bisa tidur hanya karena membayangkan sesuatu yang belum terjadi. Sabari sudah membayangkan rencana yang akan dia lakukan bersama anaknya kelak, padahal anak itu belum lahir. Dan belum tentu Lena mau tinggal bersama Sabari nantinya. Bahkan ketika Zorro sudah tak ada lagi di sampingnya, Sabari bahkan sampai kehilangan selera makannya. Sabari tak dapat tidur, tak dapat melakukan apa-apa hanya dapat berbaring saja.

..... Dikumpulkannya tali layangan-layangan putus itu, disambung-sambunginya sampai panjang, ditulisnya di secarik kertas: Zorro, pulanglah, Ayah menunggumu. Disematkannya kertas itu di teraju layangan. Layangan dinaikkan tinggi-tinggi dengan tali yang panjang itu, lalu setelah tali habis diulur, dengan sengaja layangan itu diputuskannya. Dibayangkannya layangan putus itu akan hinggap di Sumatera, lalu ditemukan Zorro. (h. 281)

.... Dilubanginya lempeng aluminium itu, lalu diikatkannya ke kaki penyu dengan akar bahar yang tahan air laut. Penyu itu dilepaskannya kembali ke Laut. Dalam pikirannya yang sudah tak beres, seseorang tak tahu di negeri mana akan menemukan penyu itu, menerima pesannya, lalu menyampaikannya kepada Lena dan Zorro. (h. 281)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian Sabari ke arah negatif. Hal ini ditandai dengan sikap Sabari yang melakukan sesuatu yang tidak rasional hanya karena keinginannya agar Zorro pulang lagi padanya. Dia membuat surat yang diikatkan pada layangan putus berharap layangan itu akan sampai pada Zorro. padahal



siapa yang tahu layangan itu akan terbang kemana. Sabari juga membuat surat di plat aluminium yang diikatkan di kaki penyu, lalu penyu itu dilepaskan ke laut. Sabari berharap siapa pun yang menemukan penyu itu akan membantunya mencari keberadaan Lena dan Zorro. Padahal tidak ada yang bisa menjamin jika penyu itu akan ditemukan oleh orang dan tidak ada yang bisa menjamin jika orang yang menemukan penyu itu akan peduli dengan surat Sabari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setiap novel tentu menghadirkan konflik di dalamnya. Kehadiran konflik inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi novel itu. Kehadiran konflik dapat terlihat dari struktur intrinsik novel itu sendiri. Dengan menganalisis unsur intrinsik dapat diketahui seperti apa konflik yang ada dalam novel tersebut. Konflik internal, konflik eksternal, mekanisme pertahanan ego, dan perkembangan kepribadian yang dialami tokoh utama tergambar lewat unsur intrinsik khususnya tergambar dalam tema, alur, serta penokohan novel. Untuk itulah menganalisis unsur intrinsik perlu dilakukan untuk dapat menemukan perkembangan kepribadian tokoh utama.
2. Sejak awal hingga akhir cerita Sabari lebih banyak mengalami konflik internal. Begitu banyak hal yang terjadi dalam hidup Sabari yang membuat hatinya sedih atau tidak menyenangkan hatinya. Konflik internal yang dihadapi oleh Sabari disebabkan oleh enam belas hal. Karena penyebab yang berbeda-beda inilah kemudian menghasilkan akibat dan bentuk konflik yang berbeda-beda.
3. Selain mengalami konflik internal, Sabari juga mengalami konflik eksternal dengan beberapa orang di sekitarnya seperti Ukun, Tamat, Markoni, dan Lena. Konflik eksternal yang paling sering dihadapi Sabari adalah konflik Sabari dengan Ukun dan Tamat, sahabatnya. Konflik ini disebabkan oleh enam hal dan menghasilkan bentuk konflik yang berbeda-beda.
4. Mekanisme pertahanan ego yang digunakan oleh tokoh utama dalam novel *Ayah* terdiri dari represi, sublimasi, introyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi,

dan regresi. Mekanisme pertahanan ego yang paling sering digunakan oleh Sabari adalah represi dan sublimasi.

5. Perkembangan kepribadian Sabari berjalan cukup seimbang sampai lulus SMA. Meski sesekali mengarah ke perkembangan yang negatif tapi kemudian kepribadian Sabari bisa kembali ke arah yang positif. Namun, ketika Lena menggugat cerai Sabari dan hendak mengambil Zoro dari tangan Sabari membuat kepribadian Sabari berkembang ke arah negatif. Kali ini perkembangan kepribadian Sabari benar-benar kacau melebihi saat dia patah hati menghadapi segala penolakan Lena. Sabari benar-benar terpuruk ketika Zorro dibawa pergi oleh Lena. Perkembangan kepribadiannya terus mengarah ke arah negatif dimana Sabari tidak lagi mengedepankan pikiran rasionalnya. *Ego* dan *superego*-nya tidak berfungsi. Hal ini berlangsung selama kurang lebih delapan tahun. Namun, menjelang akhir cerita, kepribadian Sabari perlahan-lahan kembali berkembang ke arah positif. Semua itu dikarenakan Ukun dan Tamat berhasil menemukan Zorro. Lewat surat yang dikirimkan Ukun dan Tamat, mereka akan membawa Zorro kembali ke pangkuan Sabari. Tentu kabar ini membuat pikiran Sabari yang sempat 'sakit' menjadi sehat kembali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey. 1993. *Theories of Personality Teori-Teori Psikodinamik (Klinis) Terjemahan oleh A. Supraptiknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Schultz, Duane P. & Sydney Ellen Schultz. 2009. *Theories of Personality ninth edition*. USA: Wadsworth.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton Terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.